


EDISI: JUMAT, 16 MARET 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,25%
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar
 (per Februari 2018)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.748  0,06%
 (Kurs JISDOR pada 15 Maret 2018)

STOCK MARKET

15 Maret 2018

IHSG : **6.321,90 (-0,95%)**
 Volume Transaksi : 16,363 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,452 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,409 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,045 Triliun

BOND MARKET

15 Maret 2018

Ind Bond Index : **243,1351**  **+0,09%**
 Gov Bond Index : 240,0989  **+0,10%**
 Corp Bond Index : 254,9546  **+0,03%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Kamis 15/3/18 (%)	Rabu 14/3/18 (%)
5,17	FR0063	6,0633	6,0973
10,18	FR0064	6,6466	6,6259
13,18	FR0065	6,9453	6,9630
20,18	FR0075	7,2765	7,2685

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 MARET 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,00%
			-0,49%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,02%
			-0,43%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,02%
			-0,52%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,74%
			-0,18%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04%
			-0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	+0,07%
			-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
			+0,05%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,04%
		-0,04%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,04%
			-0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,07%
			+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
		+0,00%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%
			+0,00%

Spotlight News

- Hambatan perdagangan dari sejumlah negara mulai berpengaruh pada penurunan ekspor sehingga neraca perdagangan Indonesia kembali defisit pada Februari tahun ini setelah juga defisit pada Januari lalu
- Presiden Joko Widodo meminta perbankan lebih agresif menjalankan usaha. Presiden juga minta perbankan untuk berani mengambil risiko dengan perhitungan matang
- Ekspor komoditas alas kaki dan pakaian jadi bukan rajutan turun 18,19% pada Februari 2018 dibanding bulan sebelumnya
- Minat korporasi untuk menerbitkan medium term notes/ MTN atau surat utang jangka menengah meningkat cukup tajam tahun ini dan cenderung menjadi pilihan utama bagi sejumlah korporasi untuk memenuhi kebutuhan ekspansi
- BEI menilai indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak akan turun di bawah level 6.000 karena selain ekonomi Indonesia termasuk stabil, laba bersih emiten tahun lalu tumbuh di atas 20% dan penurunan indeks disebabkan faktor teknikal

Economy

1. Pasar Beras Belum Aman

Cadangan beras pemerintah di Bulog yang minus itu dinilai menjadi sinyal pasar belum aman. Situasi ini bisa membuka celah spekulasi yang memantik harga. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat miskin akan jadi pihak yang paling terkena dampak. Sebab, beras merupakan salah satu pengeluaran utama. (Kompas)

2. Hambatan Ekspor Memengaruhi Neraca Perdagangan

Hambatan perdagangan dari sejumlah negara mulai berpengaruh pada penurunan ekspor. Hal itu menjadi salah satu faktor penyebab neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami defisit pada Februari tahun ini setelah juga defisit pada Januari lalu. (Kompas)

3. Rentetan Defisit Bikin Khawatir

Rangkaian defisit neraca perdagangan selama tiga bulan terakhir dinilai sebagai lampu kuning bagi pemerintah. Bila dibiarkan, hal ini dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Data BPS menyebutkan secara akumulatif defisit neraca perdagangan Januari – Februari 2018 mencapai US\$872 juta setelah pada defisit Februari mencapai US\$116 juta, berkebalikan periode dua bulan pertama tahun lalu yang surplus US\$2,7 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan Utang Linear dengan Kebutuhan

Utang luar negeri Indonesia pada Januari tumbuh 10,3% mencapai US\$357,5 miliar, sejalan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif lainnya. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Trump Pertimbangkan Tarif Impor Lain terhadap China

Presiden Amerika Serikat Donald Trump mempertimbangkan untuk mengenakan tarif hingga US\$60 miliar untuk impor dari China. Adapun target dari tarif impor baru ini menyoar sektor teknologi dan telekomunikasi asal China. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Lebih dari Separo Kebutuhan Petrokimia Dalam Negeri Disuplai Pabrik Lokal

Lebih dari 50 persen kebutuhan industri dalam negeri terhadap produk petrokimia yang dijadikan bahan baku plastik dan kimia diharapkan dapat diproduksi dari dalam negeri pada 2023. PT Chandra Asri Petrochemical (CAP) akan membangun kompleks pabrik petrokimia baru untuk mewujudkan itu. (Kompas)

2. Presiden Minta Perbankan Lebih Agresif

Presiden Joko Widodo meminta perbankan lebih agresif menjalankan usaha. Presiden juga minta perbankan untuk berani mengambil risiko dengan perhitungan matang. Agresivitas perbankan diperlukan untuk menggerakkan perekonomian nasional yang sedang tumbuh. (Kompas)

3. Usaha Kreatif Jadi Kunci

Sektor usaha kreatif ditargetkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan daya saing Indonesia. Revolusi industri keempat mulai merambah industri dalam negeri dan seluruh dunia. (Bisnis Indonesia)

4. Pabrik Menahan Diri

Pabrik menunda impor bahan baku pada Februari 2018 karena melihat permintaan pasar domestik belum stabil. Pelambatan pemenuhan bahan baku juga didorong oleh pelemahan nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

5. Bisnis F&B Tunjukkan Tren Positif

Pelaku usaha makanan dan minuman atau *food and beverage* di pusat perbelanjaan makin agresif mengembangkan bisnisnya menyusul performa positif yang diprediksi berlanjut tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Ekspor Alas Kaki dan Tekstil Turun

Komoditas alas kaki dan pakaian jadi bukan rajutan mengalami penurunan ekspor sebesar 18,19% pada Februari 2018 dibanding satu bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Kinerja IHSG Berbalik Negatif

Kombinasi sentimen eksternal dan internal menyeret indeks harga saham gabungan (IHSG) ke bawah level penutupan 2017 dan membukukan kinerja negatif untuk pertama kalinya sepanjang tahun berjalan. (Kompas)

2. Pamor MTN Kian Meningkat

Minat korporasi untuk menerbitkan medium term notes/ MTN atau surat utang jangka menengah meningkat cukup tajam tahun ini dan cenderung menjadi pilihan utama bagi sejumlah korporasi untuk memenuhi kebutuhan ekspansi. (Bisnis Indonesia)

3. Obligasi Masih Diminati

Penjaringan dana melalui obligasi korporasi masih menjadi pilihan prioritas perusahaan pembiayaan pada tahun ini karena diyakini masih diminati oleh calon investor. (Bisnis Indonesia)

4. Penerbitan Sukuk Global Diprediksi Stagnan

Penerbitan sukuk diprediksi akan stagnan pada tahun ini setelah mencapai rekor baru pada tahun lalu. Penyebabnya, kenaikan harga minyak dunia sehingga keuangan negara-negara Islam penghasil minyak sedikit longgar. (Bisnis Indonesia)

5. Laba Bersih Emiten Tumbuh di Atas 20%, IHSG Tidak Sampai Level 6.000

BEI menilai indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak akan turun di bawah level 6.000 karena selain ekonomi Indonesia termasuk stabil, laba bersih emiten tahun lalu tumbuh di atas 20% dan penurunan indeks disebabkan faktor teknikal. (Investor Daily)

Corporate

1. Pegadaian Menargetkan Laba Rp2,7 Triliun pada 2018

Pegadaian (Persero) menargetkan laba bersih Rp 2,7 triliun pada 2018. Pegadaian menerapkan strategi lebih agresif dengan meningkatkan jumlah nasabah, pembenahan layanan digital, dan perluasan jangkauan. (Kompas)

2. Paphros Rights Issue Semester II/2018

Phapros Tbk. akan melepas 40% saham perseroan melalui aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue yang disusul dengan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Profit Kredit PGAS Stabil

Lembaga pemeringkat internasional Moody's Investors Service menyatakan peringkat terhadap PT Perusahaan Gas Negara Tbk. tidak terpengaruh oleh perubahan kepemilikan pemegang saham mayoritas seiring pembentukan Holding BUMN Migas. (Bisnis Indonesia)

4. Rating TAXI Turun jadi BB+

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat Obligasi I Tahun 2014 milik PT Express Transindo Utama Tbk. dari sebelumnya idBB+ menjadi idBB- dengan outlook negatif. Peringkat tersebut berlaku untuk periode 12 Maret 2018 hingga 1 Maret 2019. (Bisnis Indonesia)

5. PPRO Rangkul Jasa Marga Properti

Dua anak usaha BUMN bidang properti berencana untuk melakukan sinergi mengembangkan proyek perumahan di sejumlah daerah. (Bisnis Indonesia)

6. SMGR Siapkan Capex Rp2,5 Triliun

Semen Indonesia Tbk (SMGR) menyiapkan anggaran belanja modal (capex) senilai Rp2,5 triliun pada 2018, lebih rendah dari tahun lalu sebesar Rp6 triliun. (Investor Daily)